

# Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPAS Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Dengan Model PBL Pada Kelas IV di SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta

<sup>1</sup>Reni Anggraini, <sup>2</sup>Ika Maryani

Email : <sup>1</sup>[reni1900005149@webmail.uad.ac.id](mailto:reni1900005149@webmail.uad.ac.id) <sup>2</sup>[ika.maryani@pgsd.uad.ac.id](mailto:ika.maryani@pgsd.uad.ac.id)

Universitas Ahmad Dahlan

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT

### Article history

Received :

xx Juni 2023

Revised :

xx Juni 2023

Accepted :

xx Juni 2023

### Keywords

Differentiation learning

Motivation to learn

Student learning outcomes

*This research was structured with the aim of increasing the motivation outcomes through a differentiated learning approach using the PBL model the PBL model in class IV SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta Academic Year 2023/2024. The learning motivation referred to in this study is external and internal motivation. This type of research is classroom Action Research (CAR), where the teacher is the executor of learning while the researcher is the observer. The research design uses the Kemmis and Mc. Taggart. This research was conducted in May. The subjects of this study were class IV students consisting of ii students. The object of research is the motivation and learning outcomes of students. Data were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively and presented in tables and graphs. The results showed that there was an increase in motivation and learning outcomes of students, namely in Cycle I student' learning motivation was 55,90% (enough category) then in Cycle II it increased to 75% (good category), this means that there was an increase of 19,1%. The learning outcomes of students in Cycle I were 63.63% (good category) then in Cycle II it increased to 81,81% (very good category). This means an increase of 18,18%. Thus the use of a differentiation learning approach with the PBL model that pays attention to students' learning styles in science learning can increase the motivation and learning outcomes of fourth grade students at SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## ABSTRAK

### Kata Kunci

Pembelajaran diferensiasi  
Motivasi belajar  
Hasil belajar peserta didik

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL pada kelas IV SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu motivasi secara eksternal dan internal. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana guru sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti sebagai pengamat. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV yang terdiri dari 11 peserta didik. Objek penelitian adalah motivasi dan hasil belajar peserta didik. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif serta disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik, yaitu pada Siklus I motivasi belajar peserta didik sebesar 55,90% (kategori cukup) kemudian pada Siklus II meningkat menjadi 75% (kategori baik), hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 19,1%. Pada hasil belajar peserta didik pada Siklus I sebesar 63,63% (kategori baik) kemudian pada Siklus II meningkat menjadi 81,81% (kategori sangat baik). Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 18,18%. Dengan demikian penggunaan pendekatan pembelajaran diferensiasi dengan model PBL yang memperhatikan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta.

## Pendahuluan

Pengaturan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka berdampak pada kebijakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah integrasi antara materi IPA dan IPS yang melebur menjadi IPAS. Pembelajaran IPAS memang dibutuhkan oleh peserta didik dimana dalam pembelajaran IPAS ini peserta didik di sekolah dasar terbiasa dalam menyeimbangkan antara kegiatan menjaga dan memelihara alam dengan sikap simpati dan empati terhadap manusia (Marwan, 2023: 61)

Namun pada kenyataannya pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih bersifat menghafal dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, sehingga saat pembelajaran IPAS peserta didik belum termotivasi. Pembelajaran IPAS tidak akan membosankan jika peserta didik diberikan motivasi sebelum belajar. Guru dalam kegiatan pembelajaran perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik agar nantinya memperoleh hasil belajar yang optimal (Suharni, 2021: 26). Seperti yang telah diketahui motivasi belajar pada peserta didik tidak sama kuatnya, ada peserta didik yang motivasinya bersifat internal dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor diluar dirinya sebaliknya dengan peserta didik yang motivasi belajarnya bersifat ekstrnal kemauan untuk belajar sangat

tergantung pada kebutuhan, keinginan atau hasrat yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan

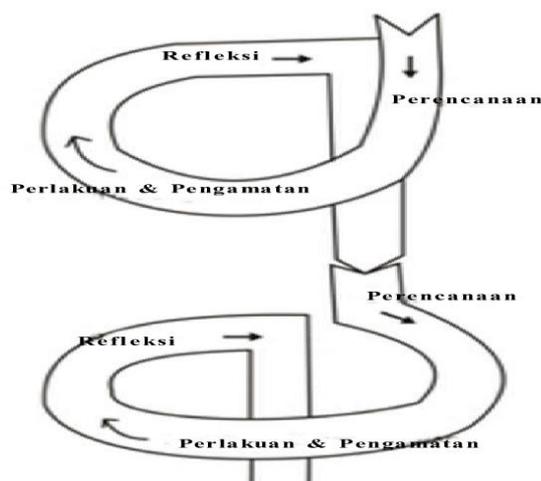
Timbulnya kondisi tersebut, kemungkinan diakibatkan oleh model atau pendekatan pembelajaran guru dalam pembelajaran IPAS cenderung monoton dan tidak memperhatikan karakter peserta didik yang berbeda-beda. Padahal dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik tidak hanya membutuhkan motivasi saja akan tetapi juga membutuhkan treatment atau pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran yaitu pendekatan berdiferensiasi yang memiliki tiga komponen konten, proses dan produk. Proses pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian ini menggunakan model PBL (Problem-Based Learning), dimana model PBL sebagai tindak lanjut dari assesmen awal terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap karakteristik peserta didik maka direkomendasikan model PBL untuk bisa mengakomodir semua gaya belajar, karena model PBL itu diperlukan kreatifitas dalam menyelesaikan masalah kreatifitas ini bergantung dengan cara berpikir peserta didik masing-masing. Fetrian (2020: 497) menyatakan bahwa model PBL efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar dan merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung dalam pendekatan berdiferensiasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melakukan observasi di SDN Bangunrejo 2 pada kelas IV dimana peserta didik masih bermalas-malasan ketika belajar IPAS. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kondisi kelas yang kurang kondusif ketika pembelajaran IPAS berlangsung karena peserta didik bosan, malas, jenuh untuk belajar IPAS, selain itu peserta didik juga sering izin untuk pergi ke kamar mandi dengan tujuan menghindari mata pelajaran IPAS. Sehingga berdasarkan pertimbangan di atas, melihat kendala yang dialami peserta didik dalam mempelajari materi IPAS, guru belum membedakan gaya belajar peserta didik dan belum pernah diadakan penelitian tentang pendekatan berdiferensiasi dengan model PBL dengan membedakan gaya belajar peserta didik kelas IV di SDN Bangunrejo 2, maka perlu dilakukan penelitian untuk menjawab permasalahan di atas.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berfokus pada peningkatan motivasi dan hasil belajar IPAS melalui pendekatan berdiferensiasi pada kelas IV di SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan 2 prosedur yaitu pratindakan dan pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan.

Rancangan penelitian ini mengacu pada 4 langkah atau komponen model spiral dari Kemmis dan MC Taggart (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi).



**Gambar 1. Model Kemmis dan MC Taggart**

Berikut penjelasan yang lebih rinci mengenai pra tindakan dan siklus I dan siklus II.

#### **Pra tindakan**

Pada tahap ini peneliti menyiapkan lembar observasi motivasi belajar peserta didik dan bahan ajar. Peneliti dalam kegiatan pra tindakan mengamati gaya belajar peserta didik yang nantinya akan dijadikan acuan pada kegiatan siklus I dan siklus II. Peneliti juga memberikan soal post test kepada peserta didik untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik yang nantinya dapat dikelompokkan. Pada penelitian ini gaya belajar peserta didik dibagi menjadi dua yaitu gaya belajar visual dan kinestetik. Sampel yang digunakan yaitu seluruh kelas IV yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif, analisis data kuantitatif.

Untuk lebih jelas mengenai kegiatan pada siklus I dan siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman pelaksanaan Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi	Metode	Diferensiasi dengan Model PBL
Siklus I	Pertemuan I	Pada fase A ini peserta didik mengidentifikasi bagian tubuh dan mendeskripsikan fungsinya	Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan	Fungsi bagian tubuh tumbuhan	Diskus, tanya jawab dan penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fase pertama orientasi masalah, pada fase ini peneliti memberikan masalah kepada peserta didik mengenai bagian tumbuhan dan peserta didik menganalisisnya</li> <li>Fase kedua, mengorganisasikan peserta didik dimana pada fase ini peneliti membentuk kelompok sesuai dengan tes diagnostik awal dimana pada penelitian ini</li> </ul>
	Pertemuan II		<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik bisa memahami dan mendeskripsikan fungsi dari masing-masing tumbuhan</li> <li>Peserta didik mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembangbiak</li> </ul>	Manfaat tumbuhan bagi manusia dan pemahaman tentang bagian-bagian tumbuhan	Diskusi, tanya jawab, penugasan dan demonstrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fase ketiga peneliti membimbing penyelidikan kelompok dimana pada langkah ini peneliti melakukan diferensiasi konten yaitu membebaskan peserta didik untuk bereksplorasi memilih sumber belajar sesuai dengan minat belajarnya.</li> </ul>

Siklus II	Pertemuan I		Peserta didik dapat mengelompokkan bagian-bagian tulang daun dengan benar	Bagian-bagian bentuk tulang	Bermain peran, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fase keempat menyajikan dan mengembangkan hasil karya, pada fase ini peneliti melakukan diferensiasi produk dimana peserta didik bebas memilih dalam menyajikan hasil belajarnya</li> </ul>
	Pertemuan II		Peserta didik dapat membedakan bagian-bagian akar pada tumbuhan	Jenis-jenis akar tumbuhan	Bermain peran, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fase kelima ini yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini peneliti dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dan melakukan refleksi bersama tentang pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan evaluasi pada peserta didik.</li> </ul>

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti ini terdiri dari kegiatan pra tindakan, siklus I, siklus II.

#### a. Kegiatan pra tindakan

Kegiatan pra tindakan difokuskan pada pengamatan terhadap motivasi dan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV SDN Bangunrejo 2. Berdasarkan wawancara dan observasi, muncul beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Secara umum, peserta didik menganggap pembelajaran IPAS sebagai proses hafalan istilah dan teori sehingga saat pembelajaran di kelas peserta didik cenderung tidak merasa senang atau bosan. Hal tersebut diperkuat dengan observasi kegiatan pembelajaran dimana proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab tanpa memperhatikan karakteristik gaya belajar peserta didik hal ini mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang masih dalam kategori "kurang". Pada hasil belajar peserta didik pra tindakan yang terdiri dari 11 peserta didik, diketahui bahwa nilai tertinggi yang dicapai peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS adalah 80, nilai terendah 20, sedangkan rata-rata yang diperoleh 58,18. Dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dengan nilai 70, hanya 4 peserta didik atau 36,36% yang mampu memperoleh nilai tuntas dari KKM tersebut. Sedangkan sisanya adalah peserta didik yang belum tuntas dari standart KKM sejumlah 7 peserta didik atau sebesar 63,63%. Oleh karena itu akan diadakan perbaikan tindakan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL untuk meningkatkan hasil IPAS di kelas.

#### b. Siklus I

##### 1) Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian adalah perencanaan. Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pra penelitian tindakan ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran. Adapun permasalahannya adalah motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS yang rendah serta guru belum membedakan gaya belajar peserta didik dan belum menggunakan model PBL sehingga kebutuhan belajar peserta didik belum terpenuhi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan instrument gaya belajar, model pembelajaran, modul ajar, membuat soal lembar pretest, posttest dan LKPD.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini merupakan implementasi dari isi rancangan yang telah direncanakan.

Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, berikut dari pelaksanaan tindakan:

a) Pertemuan 1 Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 15 Mei 2023 yang diikuti oleh 11 peserta didik. Materi yang disampaikan pada pembelajaran pertemuan 1 yaitu mengenal fungsi bagian-bagian tumbuhan. Peneliti membentuk kelompok disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik (Kinestetik dan Visual) dikaitkan dengan fase-fase model PBL, selanjutnya peneliti memberikan soal pretest kepada peserta didik.

b) Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan kedua pada siklus I ini dilaksanakan Selasa, tanggal 16 Mei 2023 yang diikuti oleh 11 peserta didik. Materi yang disampaikan pada pembelajaran pertemuan 2 yaitu manfaat tumbuhan bagi manusia dan pemahaman tentang bagian-bagian tumbuhan. Selanjutnya, peneliti memberikan posttest siklus I yang telah disediakan. Peserta didik mengerjakan posttest secara mandiri.

3) Pengamatan

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan atau observasi. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer. Adapun secara rinci pengamatan dari siklus I adalah sebagai berikut :

a) Hasil motivasi belajar peserta didik siklus I

Hasil perhitungan presentase motivasi belajar peserta didik setelah diberikan tindakan dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 11 peserta didik, skor rata-rata motivasi belajar peserta didik 11,18 dengan presentase 55,90% dengan kategori "cukup". Data tersebut menunjukkan bahwa tampak meningkatnya motivasi belajar peserta didik dari sebelum pra tindakan ke siklus I.

b) Hasil belajar IPAS peserta didik siklus I

Berdasarkan perhitungan hasil belajar peserta didik pada siklus I setelah diberikan tindakan dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi dengan model PBL menyatakan bahwa nilai tertinggi yang dicapai peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS adalah 80, nilai terendsh 40 sedangkan rata-rata 70,90. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dengan nilai 70, sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 63,63% mampu memperoleh nilai tuntas dari KKM tersebut. Sedangkan sisanya adalah peserta didik yang belum tuntas dari standart KKM sejumlah 4 peserta didik atau sebesar 36,36%.

4) Refleksi

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi dengan model PBL, maka peneliti bersama observer yaitu guru kelas

melakukan refleksi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan tindakan berikutnya pada siklus II. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti sudah melaksanakan kegiatan dengan runtut sesuai dengan modul ajar.
- b) Keterlaksanaan pembelajaran dengan mengguakan pendekatan berdiferensiasi dengan model PBL yang dikaitkan dengan fase-fase model PBL, gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik.
- c) Pada saat peneliti menjelaskan materi masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dengan baik. Masih ada beberapa peserta didik yang berbicara dengan teman sekelompoknya dan pada setiap ada tugas masih ada beberapa peserta didik yang tidak langsung mengerjakan.
- d) Sebagian besar peserta didik masih enggan dan kurang berani dalam mengungkapkan pendapat ataupun bertanya kepada peneliti mengenai materi yang belum dipahami.
- e) Dari kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dan kesiapan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- f) Rata-rata motivasi belajar peserta didik sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan dimana adanya peningkatan dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hasil perhitungan rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus I sebesar 55,90% dan berada pada kategori "Cukup".
- g) Rata-rata hasil belajar peserta didik 70,90. Dan dengan presentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik sebesar 63,63%.

Berdasarkan hasil refleksi maka perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada pada siklus II.

### c. Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksnakan pada tanggal 25 Mei 2023 selanjutnya untuk pertemua kedua pada tanggal 26 Mei 2023.

- 1) Perencanaan tindakan siklus II mengacu pada hasil refleksi pada siklus I. Segala bentuk hambatan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I dijadikan acuan untuk diadakan perbaikan pada siklus II.
- 2) Pelaksanaan tindakan siklus II

Pada tahap ini merupakan implementasi dari isi rancangan yang telah direncanakan, pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a) Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2023. Materi yang disampaikan mengenai bagian bentuk tulang daun. Saat kegiatan pembelajaran peserta didik dengan kelompok gaya belajarnya (kinestetik dan visual) memahami materi yang diberikan oleh guru yang disesuaikan dengan gaya belajarnya. Kemudian peserta didik mengerjakan pretest dan LKPD.

b) Pertemuan kedua siklus II

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Mei 2023. Materi yang disampaikan mengenai jenis-jenis akar tumbuhan. Peserta didik belajar dengan kelompok gaya belajarnya kemudian mengerjakan soal LKPD, posttest dan evaluasi secara mandiri.

3) Pengamatan

Seperti tahap pelaksanaan penelitian pada siklus I, tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas siklus II ini adalah pengamatan atau observasi. Observer melakukan pengamatan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran IPAS, dan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Adapun secara rinci hasil pengamatan dari siklus II adalah sebagai berikut:

a) Hasil motivasi belajar IPAS peserta didik siklus II

Hasil perhitungan presentase motivasi belajar peserta didik pada siklus II setelah diberikan tindakan dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi dengan model PBL menyatakan kemunculan aspek motivasi dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 11 peserta didik, skor rata-rata motivasi belajar 75% pada kategori "baik" hasil tersebut mengalami peningkatan pada siklus I,

b) Hasil belajar IPAS peserta didik siklus II

Berdasarkan perhitungan hasil belajar pada siklus II setelah diberikan tindakan menggunakan pendekatan berdiferensiasi dengan model PBL menyatakan bahwa nilai tertinggi yang dicapai peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS adalah 100, nilai terendah 60, sedangkan rata-rata kelas yang diperoleh 80. Dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dengan nilai 70, sebanyak 8 atau 81,81% mampu memperoleh nilai tuntas dari KKM tersebut. Sedangkan sisanya adalah peserta didik yang belum tuntas standart KKM sejumlah 2 peserta didik atau sebesar 18,18%.

#### 4) Refleksi

Tahap selanjutnya dalam penelitian tindak kelas adalah refleksi. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk membahas hal-hal yang sudah dilakukan dan hal yang perlu diperbaiki. Berdasarkan pengamatan tindakan yang sudah dilakukan pada siklus II ini pelaksanaannya sudah sesuai dengan rencana peneliti. Berikut hasil refleksi tindakan yang sudah dilakukan pada siklus II.

- a) Penerapan pendekatan berdiferensiasi dengan model PBL menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik
- b) Peserta didik yang sebelumnya banyak yang ramai dan malas-malasan untuk belajar menjadi semangat saat pembelajaran berlangsung
- c) Peserta didik sudah berani menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti ataupun bertanya kepada peneliti mengenai materi yang belum dipahami.
- d) Pada siklus II ini terjadi peningkatan rata-rata motivasi belajar peserta didik. Pada siklus I sebesar 55,90 % dan berada pada kategori “cukup”, sedangkan pada siklus II ini sebesar 75% atau pada kategori “baik”.
- e) Rata-rata hasil belajar peserta didik belajar 80 atau dengan presentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik sebesar 81,81% atau kategori “sangat baik”

Hasil refleksi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti ini telah mencapai atau memenuhi indikator kriteria keberhasilan yang telah ditargetkan oleh peneliti.

#### **Pembahasan**

Setelah dilakukan kegiatan pra penelitian tindakan kelas, siklus I dan siklus II menggunakan pendekatan berdiferensiasi dengan model PBL untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Bangunrejo 2, maka dapat dijelaskan bahwa sudah terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Bangunrejo 2 pada mata pelajaran IPAS sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan. Pada kondisi awal pra tindakan peneliti belum menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan model PBL, motivasi belajar peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan dari hasil pengamatan yaitu secara umum masih banyak peserta didik yang mengobrol dengan teman yang lain saat pembelajaran dikelas, tidak memperhatikan guru saat menerangkan dan peserta didik malas belajar. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I menggunakan pendekatan berdiferensiasi dengan model PBL dan pembelajaran disesuaikan dengan fase-fase PBL, gaya belajar peserta didik, dimana peneliti

mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok gaya belajar yang disesuaikan dengan peserta didik.

Menurut lukitaningtyas, Dian (2020: 12) pembelajara diferensiasi menggunakan berbagai pendekatan yaitu konten, proses, lingkungan belajar dan produk. Pada bagian diferensiasi lingkungan belajar tidak digunakan, hal ini berdasarkan pertimbangan pada pra tindakan sudah dilakukan karakterisasi peserta didik yang tidak memungkinkan untuk adanya perbedaan lingkungan belajar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model PBL dengan pendekatan berdiferensiasi dikarenakan saat pratindakan peneliti merasa bahwa menggunakan model PBL dengan memperhatikan langkah-langkah model PBL dengan mengabungkan ketiga komponen dalam pendekatan berdiferensiasi yaitu konten, proses dan produk dalam pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar.

Peserta didik di SDN Bangunrejo 2 khususnya kelas IV menggunakan gaya belajar visual dan kinestetik. Saat proses pembelajaran Siklus I ini pada fase pertama yaitu orientasi masalah dimana peneliti memberikan permasalahan kepada peserta didik mengenai bagian tumbuhan. Selanjutnya fase kedua yaitu mengorganisaikan peserta didik, dimana pada tahap ini peneliti membentuk kelompok berdasarkan gaya belajar (Kinestetik dan visual) dan kesiapan belajar peserta didik, pada fase ketiga yaitu membimbing penyelidikan kelompok dimana pada tahap ini peneliti melakukan diferensiasi konten yaitu membebaskan peserta didik memilih dan melakukan aktivitas belajar sesuai dengan gaya belajar yang disukai. Peserta didik dengan kelompok belajar visual, peserta didik memahami materi dengan melihat gambar-gambar bagian tumbuhan dan manfaat tumbuhan untuk apa saja dan untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik menyaksikan video yang diberikan oleh peneliti. Selanjutnya fase keempat yaitu menyajikan dan mengembangkan hasil karya, dimana pada tahap ini melakukan diferensiasi produk pada tahap ini peserta didik bebas memilih menyajikan hasil belajar peserta didik dengan gaya belajar masing-masing.

Peserta didik dengan gaya belajar visual menyajikan hasil belajar dengan membuat infografis manfaat tumbuhan dan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dengan mempresentasikan di depan kelas. Kemudian pada fase kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dan melakukan refleksi bersama tentang pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan evaluasi dengan peneliti memberikan soal pretes dan posttest. Pada Siklus I ini beberapa indikator motivasi yang peserta didik sudah terlihat, sehingga saat kegiatan pembelajaran hanya ada beberapa peserta didik yang tidak mau ikut aktif terlibat dan masih bermalas-malasan saat kegiatan sehingga motivasi belajar dan hasil belajar pada Siklus I berada di kategori "cukup".

Penerapan pendekatan berdiferensiasi dengan model PBL pada Siklus II dimana pada fase pertama orientasi masalah dimana peneliti memberikan masalah kepada peserta didik mengenai materi tentang bagian tumbuhan yaitu mengenai tulang daun dan akar tumbuhan. Selanjutnya pada fase kedua yaitu mengorganisaikan peserta didik, dimana peneliti membentuk kelompok sesuai dengan gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik. Kemudian fase ketiga yaitu peneliti membimbing penyelidikan kelompok dimana pada fase ini peneliti melakukan diferensiasi konten yaitu membebaskan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar dengan gaya belajar peserta didik dimana peserta didik dengan gaya belajar visual memperhatikan gambar-gambar yang diberikan peneliti dan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik belajar dengan kelompok gaya belajarnya seperti bermain peran. Selanjutnya fase keempat dimana peneliti melakukan diferensiasi produk dimana peserta didik bebas memilih dalam bentuk apa menyajikan hasil belajarnya. Peserta didik dengan gaya belajar visual mengelompokkan bagian tulang daun dan akar tumbuhan dan untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik bermain peran dengan teman kelompoknya.

Kemudian pada fase kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana pada fase ini peneliti dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dan melakukan refleksi dan evaluasi. Peserta didik sangat antusias dalam kegiatan belajar sehingga motivasi peserta didik pada Siklus ini di kategori "baik" dan hasil belajar peserta didik dalam kategori "sangat baik". Motivasi belajar peserta didik meningkat ternyata di Siklus II adanya motivasi dengan indikator selalu berusaha untuk bisa memahami informasi yang diperoleh, ternyata indikator ini jika diaktifkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran berdiferensiasi peserta didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran diferensiasi itu dimana peneliti memberikan gaya belajar secara adil bagi peserta didik yang gaya belajarnya kinestetik dan visual.

Peserta didik yang diberikan kesempatan belajar maksimal maka ia akan senang, sehingga motivasi belajarnya akan tumbuh (Muhammad, Maryam 2017: 67). Faktor motivasi belajar peserta didik terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar, baik dari aspek fisiologis maupun aspek psikologis suatu individu sedangkan faktor psikologis yaitu minat peserta didik. Selanjutnya faktor eksternal yaitu. Faktor yang dipengaruhi dari luar individu, seperti kondisi fisik, guru dan fasilitas pembelajaran (Utomo, 2021: 45).

Motivasi belajar peserta didik secara eksternal dapat menggunakan gaya belajar kinestetik, dikarenakan gaya belajar kinestetik lebih menekankan pada pembelajaran ketika melakukan gerakan fisik dan lebih senang praktik serta banyak bergerak. Sedangkan untuk peserta didik dengan motivasi belajar internal dapat menggunakan gaya belajar visual, dikarenakan gaya belajar visual lebih menekankan pada pembelajaran dengan menangkap

informasi dari apa yang ia lihat dan gaya belajar visual ini peserta didik sulit menerima pembelajaran jika hanya dari intruksi lisan (Budiyani, 2021: 16). Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran diferensiasi sangat berhubungan dengan diferensiasi konten, proses dan produk dimana dalam diferensiasi proses peran guru harus menganalisis apakah pembelajaran peserta didik berkelompok atau individu dan ini sangat berpengaruh dengan motivasi belajar peserta didik secara eksternal, dikarenakan jika guru dapat membuat kegiatan pembelajaran menarik maka motivasi belajar peserta didik pun meningkat (Farid, 2022: 42). Pada penelitian ini peserta didik belajar secara berkelompok disesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

Pada diferensiasi konten guru sebagai motivator perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu terlibat lebih aktif dalam pembelajaran dengan memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran dan menganalisis kesiapan belajar peserta didik (Imas, 2022: 23). Seperti pada penelitian ini peneliti saat proses pembelajaran memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum belajar dengan cara melakukan ice breaking dan melakukan tanya jawab mengulang materi sebelumnya agar peserta didik aktif dan termotivasi saat belajar. Peneliti juga menganalisis kesiapan belajar peserta didik yaitu terbagi menjadi kesiapan belajar kurang, kesiapan belajar cukup dan kesiapan belajar baik.

Selanjutnya yaitu hubungan diferensiasi produk terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru harus menentukan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan apa yang akan dicapai. Nantinya peserta didik membuat produk yang harus ditampilkan kepada guru seperti tulisan hasil tes, presentasi atau infografis (Jenyana dan Made 2022: 23). Dalam penelitian ini peserta didik dengan gaya belajar visual diminta untuk membuat infografis mengenai bagian-bagian tumbuhan serta mengerjakan soal tes uraian dan pilihan ganda. Selanjutnya peserta didik dengan gaya belajar kinestetik diminta untuk mempersentasikan hasil belajarnya dan mengerjakan soal tes uraian dan pilhan ganda dengan gaya belajar yang berbeda dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran berdiferensiasi dengan mencakup 3 komponen yaitu konten, proses dan produk motivasi belajar peserta didik meningkat dikarenakan peneliti menggunakan gaya belajar yang berbeda -beda dan menganalisis kesiapan belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari proses belajar berupa perubahan tingkah laku pada individu yang telah belajar, perubahan tingkah laku tersebut dapat dilihat pada bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) (Saputra, 2018: 121). Hasil belajar pada penelitian ini merujuk pada Taksonomi Blom ranah kognitif yaitu C4, C5 dan C6. Pembelajaran diferensiasi produk dapat membantu peserta didik mencapai hasil

belajar maksimal, karena produk yang dihasilkan sesuai dengan minat peserta didik. Produk yang dihasilkan dapat berupa infografis, presentasi dan bentuk lainnya sesuai dengan keterampilan dan minat kelompok peserta didik masing-masing. Peserta didik dapat mendemonstrasikan pemahaman sesuai dengan yang disukai (Herwina, 2021: 76). Seperti pada penelitian ini dimana peserta didik dengan gaya belajar visual diminta untuk membuat infografis dan untuk gaya belajar kinestetik peserta didik diminta untuk bermain peran.

Hasil belajar peserta didik dengan pendekatan berdiferensiasi meningkat dikarenakan motivasi belajar peserta didik meningkat, karena dua variabel tersebut saling berkaitan serta dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan berdiferensiasi dimana mencakup tiga komponen yaitu konten, produk dan proses yang saling berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang disesuaikan dengan kesiapan belajar dan gaya belajar peserta didik. Jika motivasi belajar peserta didik rendah maka hasil belajar peserta didik juga akan rendah (Somayana, 2020: 44).

## Simpulan

Pembelajaran IPAS dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi dengan model PBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Bangunrejo 2. Berdasarkan hasil pengamatan presentase motivasi belajar peserta didik pada siklus I sebesar 55,90% dan pada siklus II meningkat menjadi 75% dan berdasarkan hasil pengamatan presentase hasil belajar peserta didik pada siklus I 63,63% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,81%. Implikasi pembelajaran diferensiasi dengan model PBL dimana pembelajaran yang dilakukan peneliti berbeda dengan yang dilakukan ibu Cahya selaku guru kelas IV, dimana peneliti saat kegiatan belajar mengaitkan fase-fase model PBL dengan pendekatan berdiferensiasi. Peneliti mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok disesuaikan dengan gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik. Sehingga peneliti juga harus menyampaikan materi dan membuat soal yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik, hal ini membuat motivasi dan hasil belajar peserta didik meningkat

## Daftar Pustaka

- Budiyani, at. al. 2021. Analisis Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Maju : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 8(2):310–19.
- Fabiana Meijon, Fadul. 2019. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individually. 1–13.
- Herwina, Wiwin. 2021. Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35(2):175–82. doi: 10.21009/pip.352.10.
- Imas, at al. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu* 6(2):2846–53. doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2504.

- Jenyana dan Made, Raga. 2022. Pembelajaran Yang Berdiferensiasi. *Inovasi Jurnal Guru* 8(17):31-37.
- Lukitaningtyas, Dian. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Ips (Materi Manusia Pra-Aksara). 95-104.
- Marwa, at al. 2023. Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Ips Pada Kurikulum Merdeka. *METODIK DIDAKTIK:Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 18(2):54-65.
- Muhammad, Maryam. 2017. Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal* 4(2):87. doi: 10.22373/lj.v4i2.1881.
- Saputra, at al. 2018. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* 18(1):25-30. doi: 10.24036/invotek.v18i1.168.
- Somayana. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pakem. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1(3):350-61. doi: 10.36418/japendi.v1i3.33.
- Suharni. 2021. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6(1):172-84. doi: 10.31316/g.couns.v6i1.2198.
- Utomo, at al. 2021. Pengaruh Motivasi, Gaya Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Di Smkn 1 Geger. *Soedirman Economics Education Journal* 3(1):66. doi: 10.32424/seej.v3i1.4016.